BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Zaman sekarang, pendidikan merupakan sesuatu yang penting sekali terutama di negara kita agar terbentuklah watak serta pribadi yang luhur dan juga berbudi pekerti serta bisa di pertanggungjawabkan kepada bangsa, negara dan juga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan secara menyeluruh akan bisa tercapai jika pembentukan watak dan karakter yang di miliki oleh masyarakat telah diwujutkan secara nyata di dalam kehidupan sehari-harinya yang selalu berpegang teguh kepada peraturan yang ada dan juga sering berdoa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru memiliki peranan cukup besar dalam proses pendidikan yaitu merencanakan hingga mengaplikasikan kurikulum guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.[2] Seorang pendidik haruslah memberikan suri tauladan kepada muridnya jika menginginkan seorang peserta didik mampu dan cakap di dalam bidang yang telah di gelutinya sehingga bisa mewujutkan cita-citanya dengan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan kita bersama yaitu harapan sukses kedepan dengan sumber daya manusia yang diharapan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Keberhasilan pencapaian proses belajar oleh siswa dibuktikan melalui prestasi belajar yang didapatkannya. Akan tetapi berbagai faktor yang

[2] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 37

muncul pada saat aktivitas belajar mengajar sedang berlangsung sangat menentukan prestasi siswa. Pada dasarnya beberapa faktor itu bisa dikategorikan atas dua faktor, yang meliputi faktor dalam atau internal, yaitu factor yang muncul dalam diri seorang anak, dan faktor luar atau eksternal yang muncul di luar diri seorang anak, seperti halnya beberapa faktor lingkungan.[3] Proses belajar merupakan penentu utama dalam keberhasilah siswa untuk meraih prestasi belajarnya. Faktor di dalam diri seorang anak yang mencakup lingkungan dia tinggal dan faktor di luar diri seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar seorang anak.

Faktor biologis dan faktor psikologi termasuk dua faktor internal yang ada di dalam diri manusia. Minat, kenyamanan, kelelahan, kebiasaan belajar, serta motivasi termasuk dari faktor psikologis. Sedangkan faktor biologis: umur, kesehatan, ketrampilan atau kecakapan. Faktor yang muncul dari luar diri manusia bisa dikelompokkan dalam dua faktor, yakni faktor lingkungan fisik dan faktor manusia yang meliputi masyarakat, sekolah, dan keluarga.

Faktor-faktor diatas tentunya juga tidak terlepas dari yang namanya pola asuh. Edwards menyatakan bahwasannya pola asuh merupakan suatu hubungan diantara orang tua dan beberapa anaknya, dimana orang tua memiliki tugas sebagai pendidik, pembimbing dan pendisiplin serta pelindung mereka untuk menjadikan anak yang berbudi pekerti serta taat pada ketentuan yang berlaku. Dari pengertian ini kita bisa mengetahui

[3] Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam dan Direktorat Pembinaan Agama Islam, 2001), hlm. 64

bahwasanya pola asuh adalah peran orang tua didalam mendisiplinkan beberapa anaknya untuk menyiapkan kemandiriannya. Dari beberapa teori tersebut pola asuh sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa. Suatu proses untuk melakukan interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan beberapa anaknya yang mencakup perawatan misalnya mencukupi kebutuhan berpakaian dan makan, memberi motivasi, memberi rasa aman, maupun mengajarkan perilaku umum yang bisa diterima oleh masyarakat disebut pola asuh.[4] Orang tua berperan sebagai penentu di dalam keberhasilan anak untuk siap mandiri di masyarakat.

Kedua dimensi ini dapat dilihat di dalam memberikan pendidikan dari orang tua yang membimbing anak-anaknya secara sadar, seing diharuskan oleh beberapa tujuan pendidikan, meliputi kearah seorang anak yang bisa berkepribadian yang utama dan mandiri. Adanya orang tua yang menggunakan hukum yang mana anak di dalam melakukan sebuah rutinitas kehidupan sehari-harinya di berikan sangsi dari orang tuanya jika anak melanggarnya. Pola asuh ini menuntut kepatuhan anak dan sangat keras sehingga dapat mengakibatkan anak mengelami sebuah tekanan.

Orang tua dengan ciri di atas menggunakan pola asuh otoriter. Pola asuh otoritatif selalu menyamakan antara hak dan kewajiban anak sehingga anak diberikan rung untuk mengutarakan keinginan dan pendapatnya kepada orang tua. Sedangkan jika anak diberikan sebuah kebebasan dalam melakukan segala hal tanpa di berikan batasan serta teguran yang

[4] Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm. 74

diperolehnya dari kedua orang tuanya, maka pola asuh permisif yang bisa dinamakan pada pola asuh ini.

Dalam mendidik tidak bisa terlepas dengan karakter individu.[5] Sejalan dengan pendapat Erdward, Gunarsa memaparkan bahwa pola asuh dalam perilaku rangkaian dalam pengarahan. Hubungan diantara anak dan orang tuanya merupakan cara dalam mendekatkan seorang anak dalam keluarga dan memperkenalkan seorang anak pada beberapa norma dan aturan yang masih berlaku.[6]

Pola asuh yang permisif cenderung bisa menciptakan anak yang kurang percaya diri, slah pergaulan kurang kontrol dari orang tua, dan menang sendiri. Jenis pola asuh ini membiarkan anak begitu saja tanpa pengawasan dan pembinaan. Seorang anak mengharapkan pola asuh dari orang tuanya bisa membantunya dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya serta memberikan arahan hingga mampu mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keberhasilan anak dalam pendidikannya. Pemberian bantuan untuk memikirkan lembaga yang akan dipilih serta mampu memberikan hasil yang bisa menghantarkan anak ke dalam karier yang dimiliki yaitu peran orang tua yang bijak demi untuk memperoleh hasil yang menggembirakan sehingga terwujud cita-cita anak dan harapan dari orang tua. Diharapkan anak mampu dalam bersosialisasi di masyarakat yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya menjadi warga

---

[5] *Ibid*, hlm. 48

[6] Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 37

negara dengan hidup dilingkungan masyarakat selalu mengutamakan guyup rukun.

Orang tua yang terhadap anak tidak peduli, sebagiannya disebabkan adanya kesibukan diri orang tua tanpa memikirkan hak anak dan melupakan amanah Tuhan untuk memberikan edukasi baik secara formal maupun informal, sehingga orang tua banyak yang berbuat tidak mau tahu serta tidak mau memikirkan bagaimana seharusnya pendidikan yang harus di berikan baik berupa budi pekerti dirumah ataupun wajib belajarnya disekolah maupun di madrasah. Hal tersebut menyebabkan seorang anak tidak bisa terdorong untuk mengikuti aktivitas belajar di dalam sekolah, misalnya membolos pada saat jam sekolah sedang berlangsung, tidak mau belajar, dan tidak pula mengerjakan tugas dari guru. Perilaku selalu ingin berbuat semau hatinya.

Tentunya bersifat dan perlakuan terhadap anak juga berbeda. metode[7] Segala cara dilakukan orang tua semata hanya demi kebaikan perkembangan anak terutama dari kecerdasan atau kemampuan Peran orang tua dalam kecerdasan ini yaitu mengingatkan dan membimbing anak unuk belajar. orang tua juga harus membuiasakan kegiatan positif kepada anak. Kegiatan positif ini akan membentuk kepribadian dan karakter yang baik, salah satunya adalah kedisiplinan. Hal ini akan berpengaruh pada aspek kognitif anak, aanak yang kurang disiplin maka prestasinya akan rendah. Kedisiplinan ini terlihat dari ketepatan waktu, tidak terlambat, dan

[7] Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), hlm. 5-10

mengikuti jadwal yang ditentukan.[8] Berikut akan diuraikan contoh kasus, ada beberapa siswa tidak disiplin ketika mengikuti aktivitas belajar yaitu seringnya siswa datang terlambat, adanya siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran, masih banyak siswa yang mencontek, terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah dengan memakai seragam yang tidak sesuai.

Ada beberapa kebiasaan siswa yang kurang disiplin di kelas, misal mengulang kata-kata tertentu saat berbicara, siswa menghitung kata kegemarannya yang terlontar dari guru sehingga materi pelajaran tidak terserap dan hanya fokus pada gurauan dan kesenangan sesaat.[9] Sistem pembelajaran yang memiliki sifat kondusif pada saat aktivitas belajar mengajar sedang berlangsung sangatlah berpengaruh terhadap siswa di dalam menerima materi pelajaran yang sudah di sampaikan oleh pengajarnya. Suasana kelas yang tidak nyaman akan membawa pengaruh di dalam displin belajar siswa yang ada di kelas yang akan bisa mengganggu siswa lainnya untuk fokus pada pemahaman yang telah diberikan oleh guru.

Dalam paragraf berikut akan dijelaskan masing-masing permasalahan, melalui observasi prapenelitian, terdapat 100 siswa yang berada di sekolah 40 terlambat masuk. 30 siswa yang tidak mengikuti pelajaran. Berdasarkan data Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung, peneliti menemukan 20 orang siswa datang terlambat, 25 siswa mencontek, dan 15

---

[8] Zaenal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2012), hlm. 5

[9] Soelaeman, *Menjadi Guru (Suatu Pengantar Kepada Dunia Guru)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1985), hlm. 72-74

siswa berseragam tidak sesuai jadwal, serta 20 siswa mempunyai hubungan yang kurang baik pada orang tuanya dengan keteraturan rendahnya.

Ada beebrapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, sebagiannya adalah oran tua terlalu sibuk bekerja dan bersama akan meningglkan anak mulai pagi hingga sore, sehingga akan melakukan segala aktivitas sendiri kemudian orang tua dan pada tidak memperhatikan tentak kemajuan akademik anak dan non akademik, sehingga tidak ada keteraturan belajar bahkan tak jarang anak tidak naik kelas.

Sedangkan anak yang tinggal dengan neneknya, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya dan tanpa terdapat pendidikan yang dimiliki oleh nenek untuk mengajari anak yang sesuai dan diharapkan oleh anak.

Dengan adanya fenomena yang terjadi maka, peneliti akan memberikan konseling individu tentang **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung".** Kepada siswa yang tidak disiplin belajar, agar siswa terlepas dari permasalahannya.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak siswa yang seperti peraturan sekolah kurang dipatuhi dan ditaati oleh siswa.
2. Masih banyak beberapa orang tua yang mengaplikasikan pola asuhnya terhadap anak bias mengakibatkan beberapa anak akan merasakan

bahwasannya dia tidak diperhatikan, tidak disayang, dan dibatasi kebiasaanya oleh kedua orang tuanya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan diantara pola asuh orang tua otoriter terhadap disiplin belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap disiplin belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung
3. Apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahuhi pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap disiplin belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh Demokratis terhadap disiplin belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung
3. Untuk mengetahui Pengaruh Orang Tua terhadap disiplin belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penjelasan dari hasil penelitian mengenai beberapa tujuan yang telah dikemukakan, penelitian ini diharuskan memiliki tujuan berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bermanfaat sebagai pikiran bagi konselor khususnya dan pemberian motivasi sekaligus bantuan kepada klient yaitu pada siswa terkait dengan otoriter,demokratis dan disiplin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Adapun hasil penelitian ini diharapakan bisa dimanfaatkan oleh siswa dan diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi diri sendiri supaya terus meningkatkan prestasinya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa memperluas wawasan peneliti, karena peneliti sebagai calon pendidik harus mengetahui jika banyak faktor yang perlu diketahui hubungan yang mempengaruhi prestasi.

c. Bagi Konselor

Penelitian ini akan bisa terlaksana efektif apabila konselor menguasai dan memahami pendekatan teoritik pada konseling.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup sebagai batasan masalah yang diteliti, dengan demikian penelitian yang dilaksanakan tidak bisa bertolak belakang dari tujuan. literature sesuai dengan batasan yang menyajikan hubungan antara variabel X pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X1) pola asuh orang tua otoriter, dan (X2) pola asuh orang tua demokratis dengan variabel Y disiplin belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi beberapa hal:

a) Hanya membahas pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Berdasarkan kedua pola asuh tersebut terdapat kekurangan dan kelebihannya masing-masing.
b) Disiplin belajar sebagai variabel Y atau variable bebas bisa memperoleh pengaruh dari banyak variabel, tetapi dalam penelitian ini hanya mengambil dua variabel terikat.
c) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pola asuh orang tua

Yulia Singgih D Gunarsa menyampaikan bahwasannya pola asuh adalah suatu cara untuk melakukan interaksi, membimbing, menmengasuh, dan bertindak terhadap seorang anak dan berfungsi sebagai suatu kegiatan yang bisa mengaitkan beberapa tingkah laku baik bersama-sama maupun individual sebagai suatu upaya yang bersifat aktif dalam membimbing anak.[10]

b. Disiplin Belajar

Belajar adalah suatu proses dalam merubah perilaku sebagai hasil interaksi antara lingkungan dan individu dengan tujuan untuk mencukupi keperluan hidup indivisu tersebut.[11] Sedangkan Menurut Endah Sulistyowati, mengatakan bahwasannya disiplin merupakan perbuatan dalam memperlihatkan tingkah laku yang patuh dan tertib terhadap beberapa ketentuan yang telah ditetapkan pada tata tertib.[12] Jadi

---

[10] Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja* ..., hlm. 37

[11] Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 74

[12]Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Adi Parama, 2012), hlm. 30

dapat disimpulkan disiplin belajar yaitu tindakan belajar yang dilakukan dengan tertib.

2. Definisi Operasional

a. Pola Asuh Orang Tua

Pada penelitian ini, pola asuh orang tua merupakan suatu cara dalam membimbing seorang anak yang terdapat pada dimensi kontrol yang meliputi kekerasan sewenang-weang, campur tangan, sikap ketat, tuntutan, dan pembatasan.

b. Disiplin Belajar

Pada penelitian ini disiplin belajar yaitu perilaku pada siswa mencakup menyapa teman dan guru ketika saling bertemu, ikut serta dalam upacara ketika hari nasional maupun hari senin secara rapi dan tertib, meminta izin apabila tidak bias masuk atau berhalangan untuk masuk dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar di sekolah, melaksanakan tugas piket kelas sebelum dimulainya aktivitas belajar mengajar, selalu melaksanakan aktivitas di sekolah sesuai dengan aturan sekolah dan petunjuk guru. Mematuki ketentuan atau taat tertib sekolah dengan masuk kelas dengan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, persiapan belajar yang baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan perhatian pada materi pelajaran yang sangat baik. Disiplin belajar hanya terbatas pada lingkungan di sekolah saja.

H. Sistematika Skripsi

Dalam rangka mempermudah penulis untuk membuat karya ilmiah skripsi, maka tentu membutuhkan teknik dalam pembuatan skripsi yang tepat, baik dan benar. Oleh karena itu penulis memakai buku panduan skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai acuan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Adapun untuk memberi kemudahan dalam menelaahnya, maka penulis menyusun sistematika dalam penulisan skripsi tersebut yang disesuaikan pada buku pedoman penulisan skripsi.

Penelitian tersebut akan ditata dengan sistematika yang ditata dengan urut yang dirangkum dalam 3 bagian, mencakup bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dalam bagian awal skripsi meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Sedangkan bagian inti skripsi mencakup:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, meliputi teori tentang pola asuh orang tua, disiplin belajar, dan hubungan keduanya.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data,

variabel, dan skala pengukurannya; serta teksnik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi hasil penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh pola asuh orotiter dan demokratis terhadap disiplin belajar siswa kelas VII di SMPN 4 Tulungagung.

Bab VI Penutup, berupa saran dan kesimpulan.

Bagian akhir, meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan, biodata penulis.